

ABSTRAK

Isu mengenai permasalahan moral seringkali menjadi pesan yang diangkat dalam sebuah film. Hal ini dikarenakan isu mengenai moral adalah isu yang relevan dalam masa apapun. Pada dasarnya, permasalahan mengenai moral adalah pertentangan mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah. Kebaikan dan kejahatan akan selalu ada di dunia ini, karena pada dasarnya dalam diri setiap manusia terdapat sisi baik dan buruk. Permasalahan yang timbul adalah ketika dua nilai tersebut bertabrakan dalam diri seseorang. Ketika nilai moral dan insting serta nafsu bertemu, maka akan terjadi tarik-menarik antara keduanya. Hasil dari pertarungan dari tarik-menarik antara keduanya itu pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan seseorang. Pada penelitian berjudul **PESAN MORAL MENGENAI PERTENTANGAN BAIK DAN BURUK DALAM DIRI SESEORANG PADA FILM ‘TUHAN’ PADA JAM 10 MALAM** ini penulis menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure dengan metode kualitatif-deskriptif. Melalui metode ini peneliti menginterpretasikan dan mengelaborasi makna di balik simbol-simbol yang terdapat dalam film ini. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan pengamatan pada objek penelitian serta data-data pendukung lainnya yang penulis dapatkan melalui wawancara dengan sutradara, serta informasi dari literatur dan data-data internet. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa *main statement* pesan moral yang terdapat dalam film ‘*Tuhan*’ Pada Jam 10 Malam adalah setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berbuat kebaikan dan kejahatan. Dalam diri setiap orang terdapat nilai moral dan insting yang saling tarik-menarik. Hasil dari tarik-menarik antar keduanya akan mempengaruhi tingkah-laku manusia. Dalam hal ini pertarungan yang terjadi dalam diri seseorang adalah pertarungan dalam mengalahkan dirinya sendiri. Sutradara, sebagai komunikator dalam film ini ingin menyampaikan bahwa setiap manusia harus senantiasa berpegangan kepada tuhan, agar tidak menjadi budak dari hawa nafsu yang dapat membawa kehancuran, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi orang lain.

ABSTRACT

The issue of morals problem has been caught in a film for once and many times. It is because this matter being relevant in all era and ageless. The principle of morals issue is the battle of what's considered as bad and good, right and wrong. The good and evil will always be presented in this world as long as there's human being, as inside every man there is a good side and a bad side. The intrigues will surface when both values meet the needs of humans. When morals, insting and lust stand on the same spot at the same time, there will be law of attraction. The result of the attraction battle between them, eventually will affect men's action. In this research entitled **PESAN MORAL MENGENAI PERTENTANGAN BAIK DAN BURUK DALAM DIRI SESEORANG PADA FILM 'TUHAN' PADA JAM 10 MALAM** the researcher used Ferdinand de Saussure's semiotic theory with descriptive-qualitative research method approachment. This method enabled the researcher to interpret and elaborate the meaning behind symbols those are used to present the message in this film. The result was analized not only by observation through the research object, and also all the supporting data and information that the researcher collected from interview with the communicator, other literatures and internet sites. From the research, it can be concluded that the bold line of morals message in *'Tuhan' Pada Jam 10 Malam* film is that every human has an equal potential to do good and evil in their action, because naturally both sides live inside the men and attract each other. Through this film, the director as the main communicator, tried to represent her thought to the audience. Every human has a battle against his ownself when it comes to morals and his basic instings. In that case, every human has to based his belief to his god, so he won't be dominated by his animal side, which can cause destructions, not just to himself but also to others.